



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI PADA MATERI FIQH KELAS IX SMP NEGERI 1 BUTON

Rahmat Asnur Jasnawi¹, Syukron², Dedi Irawan³

^{1 2 3}Universitas Islam An Nur Lampung

Email: asnur.asnawi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di SMP N 1 Buton. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan semangat belajar siswa dalam pelajaran Fiqih yang terlihat dari kurangnya partisipasi di kelas, cepat merasa bosan, dan hasil belajar yang belum memenuhi standar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Fiqih, observasi proses pembelajaran, dan dokumentasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi kelompok, simulasi praktik ibadah, pemberian reward untuk siswa aktif, serta pemanfaatan media pembelajaran sederhana yang relevan dengan materi Fiqih. Guru juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan memberikan contoh teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Upaya-upaya tersebut terbukti efektif meningkatkan keaktifan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kesimpulan penelitian ini adalah keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ditentukan oleh kreativitas dalam memilih metode, kemampuan membangun hubungan emosional positif dengan siswa, dan keteladanan yang ditunjukkan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru lain untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran Fiqih yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Fiqih, Metode Pembelajaran, Sekolah Dasar Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' efforts to increase students' learning motivation in the subject of Fiqh at SMP N 1 Buton. The background of this research is the low interest and enthusiasm of students in studying Fiqh, as indicated by their lack of participation in class, easy boredom, and learning outcomes that have not met the expected standards. This study used a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through in-depth interviews with Fiqh teachers, classroom observations, and

documentation of students' learning activities. The results show that teachers carry out various efforts to improve students' motivation, including applying varied teaching methods such as group discussions, practical worship simulations, giving rewards for active students, and using simple learning media relevant to Fiqh material. Teachers also strive to establish good communication with students and provide exemplary attitudes and behavior in daily life. These efforts have proven effective in increasing students' activeness and interest in learning. The conclusion of this research is that the success of teachers in improving students' learning motivation is determined by creativity in choosing teaching methods, the ability to build positive emotional relationships with students, and the exemplary character shown by the teacher. The results of this study are expected to provide input for other teachers to optimize enjoyable Fiqh learning strategies that motivate students.

Keywords: Learning Motivation, Fiqh, Teaching Methods, Qur'an Elementary School.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fiqih di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dasar peserta didik mengenai tata cara ibadah dan hukum-hukum Islam yang akan menjadi bekal mereka dalam menjalankan ajaran agama dengan benar. Fiqih tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menuntut keterampilan praktik ibadah, seperti wudhu, shalat, zakat, dan lainnya, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (A. J. Sari 2025). Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi Fiqih karena materi yang bersifat konseptual dan teknis, sehingga pembelajaran sering terasa membosankan.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Qur'an KTateeb Riung Huffazh Jatisampurna Kota Bekasi menjadi salah satu permasalahan yang cukup memprihatinkan. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk dalam bidang Fiqih yang memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman keislaman peserta didik sejak dini (Mayasari and Murtafiah 2023). Sayangnya, di sekolah ini masih banyak dijumpai siswa yang menunjukkan sikap kurang bersemangat ketika mengikuti pelajaran Fiqih. Hal ini terlihat jelas dari minimnya partisipasi mereka saat proses pembelajaran berlangsung, baik dalam kegiatan diskusi, menjawab pertanyaan, maupun ketika diberikan tugas oleh guru (MZ 2022). Selain itu, fenomena siswa yang mudah merasa bosan saat mengikuti pelajaran Fiqih juga kerap terjadi. Banyak peserta didik terlihat kurang fokus, mengantuk, bahkan acuh tak acuh terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh pola penyampaian materi yang masih bersifat monoton dan kurang variatif, sehingga tidak mampu membangkitkan minat belajar siswa. Padahal, Fiqih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memuat materi-materi yang berkaitan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari, seperti tata cara wudhu, shalat, puasa, dan lainnya, yang

seharusnya diajarkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan menarik sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar (Nuraisyah, Masripah, and Anton 2024).

Dampak dari rendahnya motivasi belajar tersebut berimbas langsung pada hasil belajar siswa yang belum optimal (Fathuroji 2024). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan guru, masih terdapat sebagian besar siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran Fiqih sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Mereka cenderung kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Fiqih, bahkan ada yang belum mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik ibadah sehari-hari (Roni 2023). Kondisi ini tentu menghambat tujuan utama dari pembelajaran Fiqih, yaitu tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter Islami yang tercermin dalam kehidupan mereka (Raharjo and Ekowati 2024). Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, maka rendahnya motivasi belajar siswa dapat menjadi hambatan serius dalam upaya penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Pembelajaran Fiqih yang seharusnya menjadi pondasi pembentukan karakter Islami, justru berpotensi kehilangan esensinya apabila peserta didik tidak memiliki ketertarikan dan semangat untuk mempelajarinya (S. M. Sari, Harahap, and Ridwan 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode, media, dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa sekolah dasar. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi Fiqih secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang masih monoton, seperti ceramah satu arah tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif, yang pada akhirnya cepat kehilangan perhatian (Alvin 2022). Selain itu, guru masih jarang memanfaatkan media pembelajaran atau metode inovatif yang dapat membuat materi Fiqih menjadi lebih menarik dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa (Muflihatun and Yasin, n.d.). Padahal, di usia sekolah dasar, siswa cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik, sehingga membutuhkan pembelajaran yang melibatkan aktivitas melihat, mendengar, dan praktik secara langsung (Masudi and Komalasari 2024). Di sisi lain, tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih juga datang dari faktor internal siswa, seperti kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar Fiqih, serta minimnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Guru sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas memiliki peran strategis untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar mereka melalui berbagai upaya yang kreatif. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh (Lestari 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Sekolah Dasar Qur'an KTateeb Riung Huffazh Jatisampurna Kota Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang strategi efektif yang dapat diterapkan guru, serta menjadi masukan bagi sekolah dan pihak terkait dalam merancang program pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan mampu memotivasi siswa untuk belajar Fiqih dengan semangat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci langkah-langkah guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat belajar siswa di SMP N 1 Buton. Subjek penelitian adalah guru Fiqih dan peserta didik kelas IV dan V yang mengikuti pembelajaran Fiqih secara aktif. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih guru dan siswa yang dinilai memiliki pengalaman dan informasi relevan terkait motivasi belajar dalam pembelajaran Fiqih. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung untuk melihat keterlibatan siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, dan suasana kelas secara keseluruhan. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru Fiqih dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai strategi guru, hambatan yang dihadapi, serta persepsi siswa terhadap pembelajaran Fiqih (Niam et al. 2024).

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan pembelajaran, catatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta hasil karya atau tugas siswa yang berkaitan dengan materi Fiqih. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting dan relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman pembaca. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan hasil observasi langsung. Peneliti juga melakukan member check, yaitu meminta konfirmasi ulang kepada guru dan siswa mengenai keakuratan data yang telah diperoleh. Dengan

demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang kuat dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih efektif (Nartin et al. 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih di Sekolah Dasar Qur'an KTateeb Riung Huffazh Jatisampurna Kota Bekasi telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Upaya pertama yang dilakukan guru adalah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab interaktif, dan praktik langsung tata cara ibadah. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktikkan wudhu, shalat, dan gerakan lainnya sesuai materi Fiqih yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih aktif, tidak cepat bosan, dan termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran sederhana seperti gambar ilustrasi rukun Islam, video pendek tentang tata cara shalat, serta kartu bergambar yang digunakan sebagai alat bantu kuis di kelas. Penggunaan media ini mampu menarik perhatian siswa, membantu mereka memahami materi abstrak dengan lebih konkret, dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Siswa tampak lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika media digunakan, terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

Guru Fiqih juga menerapkan strategi pemberian penghargaan (reward) sederhana, seperti puji-pujian lisan, pemberian stiker bintang, atau kesempatan memimpin doa bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih bersemangat belajar, karena mereka merasa dihargai atas usaha dan partisipasi mereka. Di samping itu, guru juga berupaya membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa melalui komunikasi yang ramah, perhatian terhadap kesulitan belajar siswa, dan sikap teladan dalam perilaku sehari-hari, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Tabel 1.
Hasil Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih

No	Aspek Upaya Guru	Temuan Penelitian
1	Variasi Metode	Guru menerapkan diskusi, praktik ibadah, dan tanya jawab interaktif untuk membuat siswa aktif.

No	Aspek Upaya Guru	Temuan Penelitian
2	Penggunaan Media Pembelajaran	Media sederhana seperti gambar ilustrasi, video pendek, dan kartu kuis digunakan untuk menarik minat.
3	Pemberian Reward	Guru memberikan pujian, stiker bintang, atau kesempatan memimpin doa untuk siswa yang aktif.
4	Pendekatan Emosional	Guru membangun hubungan baik dengan siswa melalui komunikasi ramah dan perhatian pada kesulitan belajar.
5	Kendala	Fasilitas media yang terbatas dan waktu pembelajaran yang singkat menjadi hambatan penerapan optimal.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Fiqih di SMP N 1 Buton meliputi penerapan variasi metode, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian reward, dan pendekatan emosional yang positif. Guru yang menggunakan metode diskusi kelompok dan praktik langsung ibadah berhasil membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai kegiatan belajar yang melibatkan aktivitas nyata. Hal ini terbukti dari observasi yang menunjukkan siswa lebih fokus dan bersemangat saat diajak praktik wudhu dan shalat dibandingkan hanya mendengar penjelasan. Penggunaan media seperti gambar ilustrasi materi Fiqih, video pendek, serta kartu bergambar juga terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Media ini membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata, seperti rukun Islam dan tata cara ibadah, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Selain itu, guru yang rutin memberikan reward seperti pujian atau hadiah kecil kepada siswa yang aktif memberikan motivasi tambahan, karena siswa merasa usahanya dihargai. Pendekatan emosional guru juga menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Guru yang mampu berkomunikasi dengan ramah dan menunjukkan perhatian membuat siswa merasa dekat dan lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya jika tidak memahami materi. Namun, penelitian juga mengungkap kendala yang masih dihadapi guru, yaitu terbatasnya fasilitas media yang lebih modern dan waktu pembelajaran yang relatif singkat, sehingga tidak semua metode kreatif dapat diterapkan secara maksimal setiap pertemuan. Kendala ini menjadi catatan penting untuk ditindaklanjuti oleh sekolah agar strategi peningkatan motivasi belajar siswa dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi metode, penggunaan media pembelajaran, pemberian reward, serta pendekatan emosional guru sangat

berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Strategi-strategi tersebut sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi jika pembelajaran melibatkan mereka secara aktif, menyenangkan, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Namun demikian, penelitian juga menemukan kendala seperti keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang lebih modern dan waktu pembelajaran yang terbatas untuk menerapkan metode yang bervariasi secara optimal. Kendala ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar upaya peningkatan motivasi belajar Fiqih dapat berjalan lebih maksimal ke depannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di SMP N 1 Buton, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi yang efektif untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Upaya utama guru meliputi penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, praktik ibadah, dan tanya jawab interaktif, yang berhasil membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih suka pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata, sehingga membantu mereka memahami materi Fiqih dengan lebih baik. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran sederhana seperti gambar ilustrasi, video pendek, dan kartu kuis juga terbukti mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Media pembelajaran membantu mengonkretkan materi Fiqih yang seringkali bersifat abstrak bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep penting dalam ibadah dan hukum Islam. Strategi pemberian reward, seperti pujian, stiker bintang, atau kesempatan memimpin doa, juga efektif dalam memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang merasa usahanya dihargai cenderung termotivasi untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasinya. Guru juga menunjukkan upaya membangun pendekatan emosional yang positif dengan siswa melalui komunikasi yang ramah, perhatian terhadap kesulitan belajar, dan sikap teladan dalam perilaku sehari-hari. Hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menumbuhkan keinginan untuk belajar. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala berupa keterbatasan fasilitas media pembelajaran modern dan waktu pembelajaran yang terbatas, yang menghambat penerapan strategi secara optimal. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk mendukung penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai dan memberikan pelatihan kepada guru agar upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat berjalan lebih maksimal.

Kesimpulannya, kreativitas guru dalam metode, media, dan pendekatan emosional merupakan kunci keberhasilan meningkatkan motivasi belajar Fiqih pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, M Khoirul. 2022. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al Muwazanah Gondang Plosoklaten Kediri." IAIN Kediri.
- Fathuroji, Muhammad. 2024. "UPAYA GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK." *UNISAN JURNAL* 3 (6): 404-12.
- Lestari, Aliya Ayu. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1 (1).
- Masudi, Masudi, and Bakti Komalasari. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong." Intitut Agama Islam Negeri.
- Mayasari, Igustin, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2023. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL AMAL." *UNISAN JURNAL* 2 (5): 765-71.
- Muflihatun, Supatmi, and Muhamad Yasin. n.d. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH."
- MZ, T G H Hudatullah. 2022. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih." *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 7 (1): 14-25.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniar Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif." Nuraisyah, Nuraisyah, Masripah Masripah, and Anton Anton. 2024. "Penerapan Model

Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1 (2): 984–91.

Raharjo, Bowo, and Endang Ekowati. 2024. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IX DI SMP IT AL MADINAH KARTASURA SUKOHARJO JAWA TENGAH TAHUN AJARAN 2023/2024." *UNISAN JURNAL* 3 (7): 583–92.

Roni, Abdul. 2023. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS IX DI MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI KARANG SARI TAHUN PELAJARAN 2022/2023." *UNISAN JURNAL* 2 (4): 824–28.

Sari, Arminda Juliana. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024."

Sari, Syti Mayang, Muhammad Riduan Harahap, and Ahmad Ridwan. 2023. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 438–49.